

**KETERAMPILAN MEMBACA GRAFIK SISWA KELAS X
SMA NEGERI 4 PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**RESTU MAINO
NIM 2005/63898**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SAstra DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Keterampilan Membaca Grafik Siswa Kelas X SMA Negeri 4
Padang
Nama : Restu Maino
NIM : 2005/63898
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 11 Agustus 2009

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ngusman, M. Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

Drs. Wirsal Chan
NIP 130 365 636

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M. Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Restu Maino
Nim : 2005/63898

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Keterampilan Membaca Grafik Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang

Padang, Agustus 2009

Tim Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|--------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Ngusman, M. Hum. | 1. |
| 2. Sekretaris | : Drs. Wirsal Chan | 2. |
| 3. Anggota | : Dra. Ermawati Arief, M.Pd. | 3. |
| 4. Anggota | : Dr. Hj. Irfani Basri, M. Pd. | 4. |
| 5. Anggota | : Drs. Nursaid, M.Pd. | 5. |

ABSTRAK

Restu Maino. 2009. Keterampilan Membaca Grafik Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan membaca grafik siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian ini sebanyak 44 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes objektif atau pilihan ganda. Data dianalisis secara kuantitatif berdasarkan langkah-langkah analisis sebagai berikut: (1) penyekoran, (2) tabulasi data, (3) menghitung persentase keterampilan siswa, dan (4) menyimpulkan hasil deskripsi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca grafik siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang tergolong lebih dari cukup (72,18) dalam rentangan (1--100). Indikator yang sudah dipahami secara baik oleh siswa adalah memahami ide utama grafik dan memahami ide-ide rincian berkaitan dengan judul grafik dan indikator yang belum dipahami secara baik oleh siswa adalah memahami keterkaitan antardata dan menyimpulkan informasi dari grafik. Sesuai dengan simpulan penelitian, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya memberikan penekanan kepada indikator memahami keterkaitan antardata dan menyimpulkan informasi dari grafik dalam keterampilan membaca grafik dalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul "Keterampilan Membaca Grafik Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang" dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Di dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., selaku Pembimbing I, (2) Drs. Wirsal Chan, selaku pembimbing II, (3) Dra. Emidar, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, (4) Dra. Nurizati, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, (5) Dr. Agustina, M.Hum., selaku Penasihat Akademik (PA), yang telah membimbing dan memberikan nasihat sejak awal perkuliahan, Drs. Nursaid, M.Pd., Mhd. Hafriison, S.Pd., dan rekan-rekan yang sepejuangan dan pihak lain yang membantu peneliti, dan tidak lupa pimpinan dan staf pengajar SMA Negeri 4 Padang yang telah memberikan masukan dan saran. Siswa-siswa SMA negeri 4 Padang yang telah membantu peneliti dan bersedia dijadikan sampel penelitian.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari keterbatasan diri pada penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Amin.

Padang, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR HISTOGRAM	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Definisi Operasional	4
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kerangka Teori.....	6
1. Hakikat Membaca	6
2. Tujuan Membaca.....	7
3. Membaca Pemahaman	8
4. Membaca Kilat (<i>Skimming</i>)	9
5. Membaca Cepat (<i>Speed Reading</i>).....	9
6. Membaca Grafik	9

B. Penelitian yang Relevan.....	14
C. Kerangka konseptual.....	16
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Populasi dan Sampel	18
C. Variabel dan Data.....	19
D. Instrumen Penelitian	19
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	23
B. Pembahasan.....	37
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	40
B. Saran.....	41
KEPUSTAKAAN	42
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi dan Sampel Penelitian	19
Tabel 2	Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase dengan Skala 10.....	22
Tabel 3	Nilai Keterampilan Membaca Grafik Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2008/2009 Secara Umum	24
Tabel 4	Kualifikasi dan Distribusi Tingkat Keterampilan Membaca Grafik Siswa	24
Tabel 5.	Keterampilan Siswa Memahami Ide Utama Grafik	26
Tabel 6	Frekuensi Membaca Grafik Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang untuk Indikator Memahami Ide Utama Grafik	27
Tabel 7	Keterampilan Memahami Judul Grafik	29
Tabel 8	Frekuensi Membaca Grafik Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang untuk Indikator Memahami Judul Grafik	30
Tabel 9	Keterampilan Siswa Memahami Keterkaitan Antardata	32
Tabel 10	Frekuensi Membaca Grafik Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang untuk Indikator Memahami Keterkaitan Antardata.....	33
Tabel 11	Keterampilan Siswa Menyimpulkan Informasi dari Grafik	34
Tabel 12	Frekuensi Membaca Grafik Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang untuk Indikator Menyimpulkan Informasi dari Grafik	35

DAFTAR HISTOGRAM

Histogram 1	Frekuensi Keterampilan Membaca Grafik	25
Histogram 2	Frekuensi Keterampilan Memahami Ide Utama Grafik	28
Histogram 3	Frekuensi Keterampilan Siswa Memahami Ide-ide Rincian Tentang Judul Grafik	31
Histogram 4	Frekuensi Keterampilan Siswa Memahami Keterkaitan Antardata	33
Histogram 5	Frekuensi Keterampilan Siswa Menyimpulkan Informasi dari Grafik	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Butir Soal	43
Lampiran 2	Rekapitulasi hasil validitas item, reliabilitas, daya pisah, dan tingkat kesukaran uji coba tes keterampilan membaca grafik .	44
Lampiran 3	Daftar Responden Keterampilan Membaca Grafik Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang	45
Lampiran 4	Skor Keterampilan Membaca Grafik Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang	46
Lampiran 5	Nilai Keterampilan Membaca Grafik Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang	48
Lampiran 6	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Grafik Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang	50
Lampiran 7	Soal Pengetahuan tentang Grafik	51
Lampiran 8	Lembar Jawaban	61
Lampiran 9	Kunci Jawaban Tes Objektif Penelitian Keterampilan Membaca Grafik Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat siswa memperoleh pendidikan dan pengajaran, salah satunya adalah pengajaran bahasa. Dalam pengajaran bahasa, terdapat empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa itu dapat kita bagi atas dua jenis, pertama, yang bersifat melahirkan (ekspresif), yakni bercakap-cakap dan menulis, kedua bersifat menerima (reseptif), yaitu menyimak dan membaca (Semi, 1978:11).

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Pentingnya keterampilan membaca ini tidak hanya terlihat pada fungsi dan proses kegiatannya saja, tetapi juga pada tujuan yang ingin dicapai dari proses membaca tersebut. Oleh karena itu, keterampilan membaca sangat penting untuk terus ditumbuhkembangkan dalam kehidupan.

Pepatah berbunyi, “Membaca adalah jendela dunia”. Dengan membaca, berbagai informasi baru dapat diperoleh, sehingga wawasan akan bertambah. Banyak membaca akan memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan. Membaca ibarat mengolahragakan otak. Dengan membaca, seseorang akan dapat mendapatkan banyak informasi.

Pada era kehidupan modern ini, membaca sangat dibutuhkan. Dalam konteks yang luas, membaca sangat penting artinya bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Setiap orang yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan,

dituntut memiliki keterampilan membaca. Siswa sebagai calon cendekiawan dituntut terampil membaca pemahaman, yang di dalamnya tercakup membaca grafik.

Kegiatan membaca grafik banyak dilakukan oleh setiap pengguna bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Sampai saat ini, belum diketahui secara pasti pada tingkat mana keterampilan membaca grafik siswa. Berdasarkan indikator membaca grafik, belum diketahui indikator mana yang sudah dikuasai siswa dan indikator mana yang belum dikuasai siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterampilan membaca grafik.

Untuk mencapai nilai keterampilan Bahasa Indonesia yang baik, siswa harus mampu menguasai empat aspek keterampilan dalam Bahasa Indonesia, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa di SMA Negeri 4 Padang mendapat masalah, peneliti menemukan masalah dari salah satu aspek keterampilan Bahasa Indonesia tersebut, yaitu pada aspek membaca, tepatnya membaca pemahaman siswa. Membaca pemahaman ini terbagi lagi dalam beberapa bagian dan salah satunya adalah membaca grafik.

Salah satu keterampilan membaca yang dikembangkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Padang adalah membaca grafik. Dalam membaca grafik, diperlukan keterampilan, kecermatan, dan ketelitian. Pokok pembahasan grafik ini terdapat di dalam kurikulum SMA kelas X semester dua, dengan standar kompetensi adalah memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai, dan kompetensi dasarnya menemukan informasi secara cepat dari grafik yang dibaca.

Berdasarkan keterampilan membaca, siswa masih belum mampu membaca grafik meskipun sudah diberikan contoh dan motivasi. Siswa menganggap pelajaran bahasa Indonesia sangat mudah, tetapi saat ujian banyak nilai bahasa Indonesia siswa yang belum tuntas. Siswa lebih banyak bermain ketika guru memberikan latihan pelajaran bahasa Indonesia. Guru berusaha memberikan latihan dalam membaca kepada siswa, baik membaca puisi, cerpen, dan tabel. Namun, siswa tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut, (1) kurangnya teori tentang membaca grafik, (2) pembelajaran membaca grafik yang kurang efektif, (3) tingkat keterampilan membaca grafik siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang belum diketahui secara pasti berdasarkan indikator membaca grafik. Indikator tersebut ada empat yaitu, (1) memahami ide utama grafik, (2) memahami ide-ide rincian yang berkaitan dengan judul grafik, (3) memahami keterkaitan antardata, dan (4) menyimpulkan informasi dari grafik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, permasalahan penelitian ini dibatasi pada keterampilan siswa dalam membaca grafik, khususnya dalam menyimpulkan isi grafik. Keterampilan memahami isi grafik ini dilihat dari segi ketepatan menyimpulkan isi grafik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dapat dikemukakan rumusan masalah, yaitu bagaimana keterampilan membaca grafik siswa kelas X di SMA Negeri 4 Padang dari segi memahami isi grafik.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan berikut ini. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keterampilan membaca grafik siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang dari segi memahami isi grafik. Di samping itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan indikator mana yang sudah dikuasai oleh siswa dan indikator mana yang belum dikuasai oleh siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak di antaranya: (1) guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 4 Padang sebagai masukan dalam mengajarkan keterampilan membaca pada siswa, terutama siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang agar termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca; (2) sebagai informasi dan perbandingan dalam melakukan penelitian bagi peneliti lain; dan (3) peneliti sendiri sebagai bahan kajian akademik, pengalaman, dan pengetahuan lapangan.

G. Definisi Operasional

Perlu dijelaskan tiga hal yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi salah penafsiran. Ketiga hal yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) membaca adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memahami isi dari

rangkaian kata-kata atau kalimat yang ditulis seseorang, (2) membaca grafik adalah kegiatan seseorang untuk memahami/membaca sebuah informasi yang dibuat dalam bentuk gambar yang menggunakan titik-titik, garis, atau gambar yang menggambarkan data kuantitatif yang akurat, (3) indikator membaca grafik adalah sebagai berikut, (1) memahami topik utama grafik, misalnya grafik tentang perkembangan produk pertanian, (2) memahami ide-ide rincian berkaitan tentang judul kolom, (3) memahami keterkaitan antardata, dan (4) menyimpulkan informasi dari grafik.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori membaca yang mencakup: (1) hakikat membaca, (2) tujuan membaca, (3) membaca pemahaman, (4) membaca kilat (*skimming*), (5) membaca cepat (*speed reading*) dan (6) membaca grafik. Setiap unsur teori itu diuraikan, satu persatu sebagai berikut.

1. Hakikat Membaca

Membaca adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk mendapatkan kemampuan yang tertinggi pada akhir pembelajaran bahasa sebagai keterampilan reseptif. Proses yang terlihat sama dengan proses yang digunakan ketika menyimak karena keterampilan tersebut meminta pengetahuan pasif tentang tata bahasa dan kosakata (Abdullah dalam Yuslina Kasim, 1980:1). Jadi, membaca adalah penerapan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tuturan tertulis yang dibaca.

Membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks. Aktivitas yang dituntut bukan sekadar bersifat jasmaniah (*physical activity*), melainkan juga mencakup kegiatan rohaniah (*mental activity*). Itulah sebabnya sampai sekarang belum ada penjelasan tentang hakikat proses membaca yang berkadar simpel. Membaca bukan sekadar kemampuan mengenal huruf-huruf yang membangun kata atau mengenal sederetan kata-kata yang membangun kalimat, atau

kemampuan melafalkannya dengan baik. Jauh lebih luas dari itu, membaca menuntut aktivitas mental yang terarah, yang sanggup menangkap dan memahami gagasan-gagasan yang terselubung di balik lambang tertulis itu (Gani dan Semi, 1976:1).

Bila kita perhatikan pengajaran membaca di sekolah-sekolah, terlihat kesan seolah-olah mata pelajaran ini diabaikan saja. Hal ini disebabkan antara lain, karena sampai sekarang orang masih menganggap membaca sebagai hasil sampingan saja. Jika seorang anak menguasai tata bahasa dan kosakata dari bahasa yang dipelajarinya, dianggap dengan sendirinya bahwa siswa telah menguasai keterampilan membaca. Semua guru sepakat akan pentingnya membaca. Siswa dituntut untuk mencapai hasil membaca yang optimal tanpa mendapat bimbingan secukupnya. Membaca sebagai alat belajar dan alat berfikir kritis, keratif merupakan proses yang bertahap (Yuslina, 1993:1).

Dapat disimpulkan membaca merupakan suatu sarana untuk berkomunikasi. Melalui membaca, kita dapat berkomunikasi dengan pikiran-pikiran pada waktu lampau dan pada saat ini. Melalui membaca kita dapat memperoleh pengalaman.

2. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami isi bacaan. Bila sudah diketahui tujuannya, berulah kita mulai membaca (Tarigan, 1996:8). Lebih lanjut Tarigan (1996:9-10) mengemukakan tujuh tujuan membaca, yaitu (1) untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta, (2) untuk memperoleh ide-ide utama, (3) untuk mengetahui

urutan dan susunan bacaan, (4) untuk menyimpulkan bacaan, (5) untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, (6) untuk menilai atau mengevaluasi, dan (7) untuk membandingkan atau untuk mempertentangkan. Berdasarkan tujuan membaca tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum melakukan kegiatan membaca, diketahui tujuan membaca, sehingga diperoleh dan didapatkan informasi dari sesuatu yang telah dibaca.

3. Membaca Pemahaman

Haris (dalam Tarigan, 1994:42) mengemukakan bahwa membaca pemahaman mengandung beberapa aspek sebagai berikut : (a) memahami pengertian sederhana, mencakup: (1) kemampuan memahami kata-kata atau istilah-istilah, baik secara leksikal maupun secara dramatis yang terdapat dalam suatu bacaan, (2) kemampuan memahami pola-pola kata serta susunan kalimat-kalimat yang banyak terdapat dalam tulisan resmi, (3) kemampuan menafsirkan lambang-lambang atau tanda yang terdapat dalam bacaan. (b) memahami signifikan atau makna yang mencakup: (1) kemampuan memahami ide-ide pokok yang dikemukakan pengarang, (2) kemampuan memahami isi karangan dengan kebudayaan yang ada, (3) kemampuan meramalkan reaksi-reaksi yang mungkin timbul dari pembaca. (d) dapat menyesuaikan ketepatan membaca dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dapat disimpulkan bahwa dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan dengan baik. Sebaiknya, pembaca khususnya siswa mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkannya dengan pengalamannya masing-masing.

4. Membaca Kilat (*Skimming*)

Membaca kilat (*skimming*) merupakan salah satu cara membaca yang mengutamakan pengungkapan esensi materi baca, berupa membaca keseluruhan materi bacaan ini. Dalam membaca kilat diperlukan keterampilan menentukan bagian-bagian yang mengandung ide atau pokok pikiran.

Tujuan membaca kilat adalah sebagai berikut. Pertama, untuk mendapatkan informasi yang penting dalam bentuk yang terbatas. Kedua, untuk mengungkap satu atau seperangkat ide pokok atau untuk mengetahui apa yang terjadi; ketiga, untuk menentukan suatu pandangan (Agustina, 2000:15).

5. Membaca Cepat (*Speed Reading*)

Membaca cepat adalah membaca yang dilakukan dengan kecepatan yang tinggi. Biasanya dilakukan dengan membaca kalimat demi kalimat, dan membaca paragraf tetapi tidak membaca kata demi kata.

Tujuan membaca cepat ini adalah untuk memperoleh informasi dan gagasan dari suatu bacaan dalam waktu yang singkat (Agustina, 2000:16).

6. Membaca Grafik

Menurut Soedarso (1980: 103), grafik memungkinkan penyampaian ide yang kompleks secara mudah, dapat memberi gambaran suatu data secara efektif pada pembaca. Ciri utama grafik adalah sederhana dan jelas. Grafik memberikan gambaran perbandingan atau gambaran (situasi) antara dua atau beberapa variabel serta menyusun dan mengikstisarkan serta melaporkan hubungan antara dua data statistik dengan bagian-bagian lain secara padat, singkat, sederhana. Grafik

merupakan bentuk penyajian yang visual yang dipakai untuk membandingkan jumlah data pada saat-saat yang berbeda.

Menurut Sadiman (1990:4), grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis, atau gambar. Sulaiman (1985:41) mengemukakan bahwa grafik adalah gambar yang sederhana yang banyak sedikitnya merupakan penggambaran data kuantitatif yang akurat dalam bentuk yang menarik dan mudah dimengerti.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa grafik adalah suatu media sederhana yang berupa gambar yang menggunakan titik-titik, garis, atau gambar yang menggambarkan data kuantitatif yang akurat dan dibuat agar dapat menarik minat siswa, sehingga mereka akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dan tujuan akan tercapai dengan baik.

Jadi, membaca grafik memungkinkan penyampaian ide yang kompleks secara mudah, dapat memberi gambaran suatu data secara efektif pada pembaca karena, ciri utama grafik itu sendiri sederhana tetapi jelas.

a. Langkah-langkah Membaca Grafik

Untuk lebih mudah memahami apa yang dipaparkan dalam sebuah grafik, perlu diperhatikan langkah membaca grafik. Menurut Soedarso (1980:103), ada empat langkah untuk membaca grafik. Pertama, baca judul grafik. Langkah pertama ini merupakan langkah penting karena dapat memberikan ringkasan yang tepat tentang informasi yang akan disampaikan. Kedua, baca informasi yang ada di atas, di bawah, atau di sisi grafik. Informasi yang ada merupakan kunci penjelasan tentang materi yang disajikan, dapat berupa urutan tahun, persentase,

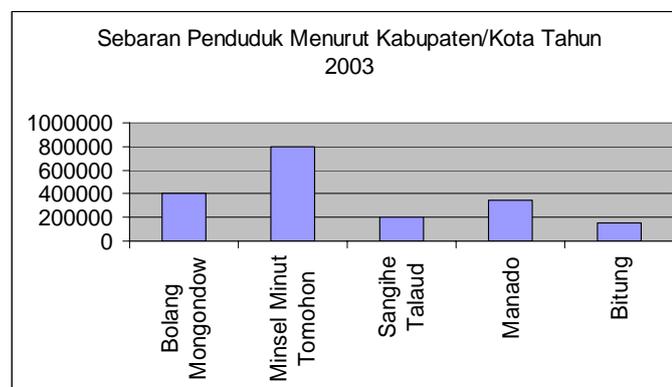
dan angka-angka. Ketiga, ajukan pertanyaan tentang tujuan. Tujuan grafik dapat diketahui dengan mengubah judul grafik menjadi pertanyaan: di mana, seberapa banyak, atau bagaimana terjadi jawaban dari pertanyaan tersebut pada grafik. Keempat, baca grafik secara menyeluruh. Tujuan dan maksud dari grafik harus tetap diingat dan dapatkan keterangan-keterangan mengenai grafik tersebut dalam informasi yang disajikan grafik itu.

b. Macam-macam Grafik

Berdasarkan bentuknya, grafik dibedakan menjadi empat bentuk. Keempat bentuk grafik adalah, grafik batang (*bargraphs*), grafik lingkaran (*circle atau picgraphs*), grafik gambar (*pictorial graphs*), dan grafik garis (*line graphs*).

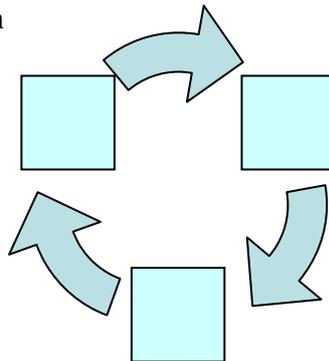
Grafik batang (*bargraphs*) adalah grafik yang menggunakan proses vertikal dan horizontal. Grafik batang menggambarkan berbagai hal/objek yang berbeda, tetapi membahas tentang yang sama. Jadi, grafik tersebut bermanfaat untuk membandingkan sesuatu objek atau peristiwa yang sama dalam waktu yang berbeda (Sadiman, 1990: 44).

Contoh grafik batang



Grafik lingkaran (*circle graphs atau pic graphs*) adalah grafik yang menggambarkan bagian-bagian dari suatu keseluruhan serta perbedaan bagian-bagian tersebut. Penggambaran bagian-bagian tersebut dilakukan dengan pecahan atau persentase, (Sadiman, 1990: 45).

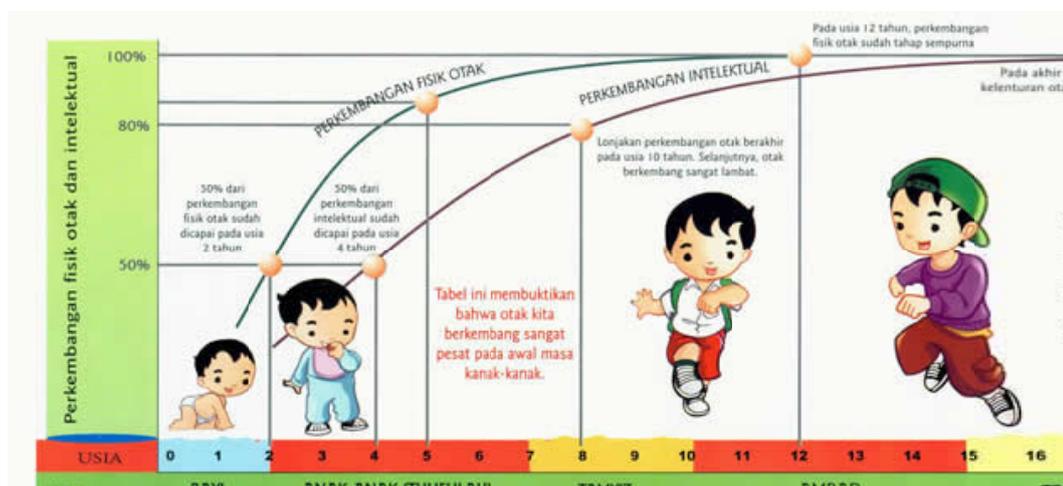
Contoh grafik lingkaran



Grafik gambar (*pictorial graphs*) adalah grafik yang menggunakan simbol-simbol gambar sederhana. Jumlah simbol gambar tersebut menggambarkan data kuantitatif. Kelebihan grafik ini adalah grafik dapat menunjukkan perbandingan dalam bentuk yang jelas dan singkat (Sadiman, 1990:46).

Contoh grafik gambar

Grafik Perkembangan Anak



Grafik garis (*line graphs*) adalah jenis grafik berskala dua, artinya ada dua proses yang dinyatakan, proses tersebut dinyatakan dalam garis vertikal dan garis horizontal. Pada garis vertikal, dicantumkan angka-angka yang akan menyampaikan informasi dari pesan yang akan membentuk satu titik pusat. Titik pusat- titik pusat itulah yang akan dihubungkan sehingga akan membentuk garis-garis lurus atau patah (Sadiman, 1990:43).

Contoh grafik garis



Arsyad (1996:138) mengemukakan bahwa grafik garis merupakan grafik yang paling tepat dan paling sering digunakan untuk melukiskan kecenderungan atau membandingkan dan menghubungkan dua kelompok data. Grafik garis didasarkan pada skala pada sudut tegak lurus. Setiap titik memiliki nilai pada skala vertikal dan satu titik nilai pada skala horizontal. Garis ditarik untuk menghubungkan titik-titik pertemuan nilai. Jadi, grafik garis menunjukkan dua atau lebih kelompok data kuantitatif yang berubah-ubah setiap waktu.

c. Teknik Mengukur Tingkat Keterampilan Membaca Grafik

Membaca grafik memungkinkan penyampaian ide yang kompleks secara mudah, dapat memberi gambaran suatu data secara efektif pada pembaca karena, ciri utama grafik itu sendiri sederhana tetapi jelas, di samping itu tujuan dan maksud dari grafik harus dapat diingat agar keterangan-keterangan mengenai grafik tersebut dalam informasi yang disajikan bisa dipahami (Soedarso, 1980:103).

Indikator tentang membaca grafik dapat diambil dari konsep teoretis grafik dan disajikan sebagai alat mengukur data secara nonverbal. Menurut Sudjana (14-17) konsep utama tentang grafik adalah sebagai berikut, (1) judul daftar, (2) judul kolom, (3) penyajian data, dan (4) kumpulan data. Dengan demikian, indikator memahami grafik adalah berikut ini, (1) memahami ide utama grafik, (2) memahami ide-ide rincian yang berkaitan dengan judul grafik, (3) memahami keterkaitan antar data, dan (4) menyimpulkan informasi dari grafik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ari Hervina dengan judul Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP N 29 Padang Menulis Paragraf Eksposisi Tanpa Grafik Garis dan Menggunakan Grafik Garis. Sesuai dengan masalah yang dibahas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP N 29 Padang menulis eksposisi tanpa grafik garis dan menggunakan grafik garis. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 29 Padang. Sampel penelitian ini berjumlah 33 orang. Hasil

penelitian ini adalah dapat disimpulkan dalam tiga hal. Pertama, kemampuan siswa kelas VIII SMP N 29 Padang menulis paragraf eksposisi tanpa grafik garis berada pada kualifikasi baik. Kedua, kemampuan siswa kelas VIII SMP N 29 Padang menulis paragraf eksposisi menggunakan grafik garis berada pada kualifikasi baik. Ketiga, hipotesis yang berbunyi penggunaan media grafik garis dalam penggunaan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP N 29 Padang tergolong efektif. Hal itu dikarenakan kemampuan siswa menulis paragraf eksposisi menggunakan grafik garis lebih tinggi dari kemampuan siswa menulis paragraf eksposisi tanpa garis.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rika Angraini dengan judul Kemampuan Memahami Wacana Tabel dan Denah melalui Menyimak Pemahaman siswa kelas X SMAN 9 Padang. Penelitian ini membahas kemampuan memahami wacana tabel dan denah melalui menyimak pemahaman siswa kelas X SMAN 9 Padang. Sesuai dengan masalah yang dibahas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan memahami wacana tabel. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang yang terdaftar 2005/2006. Sampel penelitian ini berjumlah 32 orang. Hasil penelitian ini adalah kemampuan menyimak wacana tabel berkualifikasikan baik dengan rata-rata hitung 83,81 yang berada pada rentangan 76-78%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada objek dan sampel penelitian. Objek penelitian ini adalah grafik. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 4 Padang.

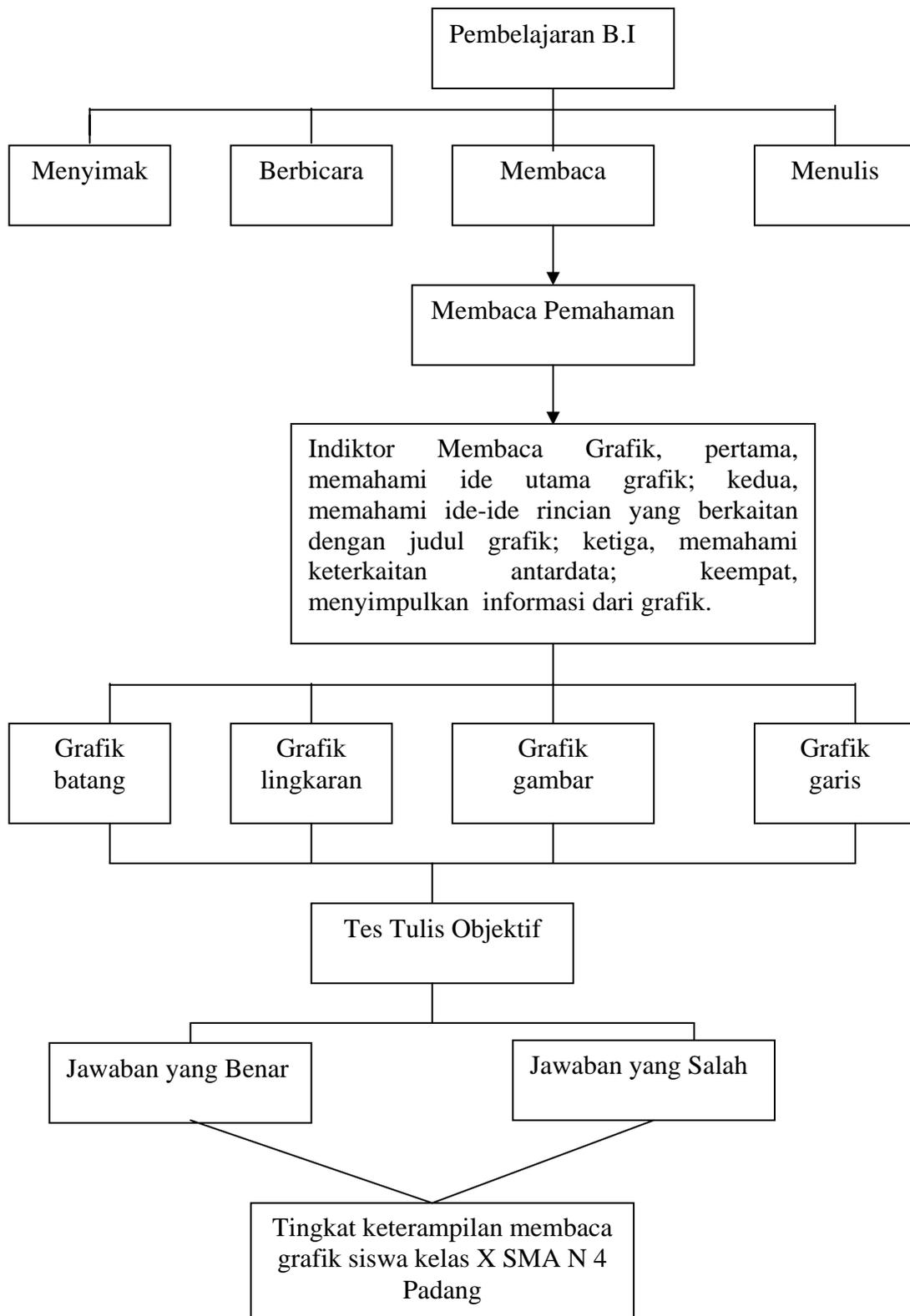
C. Kerangka Konseptual

Seperti yang telah diuraikan pada kajian teori bila seseorang membaca grafik menggunakan langkah-langkahnya dengan baik dalam membaca maka keterampilan membaca grafiknya akan bagus.

Menurut Soedarso (1980:103), grafik memungkinkan penyampaian ide yang kompleks secara mudah, dapat memberi gambaran suatu data secara efektif pada pembaca. Ciri utama grafik adalah sederhana dan jelas. Grafik memberikan gambaran perbandingan atau gambaran (situasi) antara dua atau beberapa variabel serta menyusun dan mengikstisarkan serta melaporkan hubungan antara dua data statistik dengan bagian-bagian lain secara padat, singkat, sederhana. Grafik merupakan bentuk penyajian yang visual yang dipakai untuk membandingkan jumlah data pada saat-saat yang berbeda.

Berdasarkan bentuknya, grafik dibedakan menjadi empat bentuk. Keempat bentuk grafik adalah, grafik batang (*bargraphs*), grafik lingkaran (*circle atau picgraphs*), grafik gambar (*pictorial graphs*), dan grafik garis (*line graphs*).

Berdasarkan uraian tersebut, ditampilkan kerangka konseptual sebagai berikut ini.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Keterampilan Membaca Grafik Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca grafik siswa berada pada taraf kualifikasi lebih dari cukup dengan rata-rata 72,18% berada pada rentangan 66--75%.

Dari hasil yang diperoleh, berdasarkan keempat indikator keterampilan membaca grafik, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai rata-rata siswa pada indikator keterampilan memahami ide utama grafik memperoleh rata-rata 76,89 yang berada pada kualifikasi baik, dan indikator pertama ini berdasarkan tingkat ketuntasan sekolah dengan nilai SKKM (70) sudah dianggap tuntas. Pada indikator keterampilan memahami ide-ide rincian berkaitan tentang judul grafik, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,80 yang berada pada kualifikasi baik. Nilai rata-rata siswa dalam membaca grafik telah melampaui nilai SKKM (70) sehingga dianggap tuntas. Khusus indikator keterampilan memahami keterkaitan antardata, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 66 yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup, berdasarkan nilai rata-rata indikator memahami keterkaitan antardata belum mencapai SKKM atau dianggap belum tuntas. Pada indikator keterampilan menyimpulkan informasi dari grafik, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,24 dan berada pada kualifikasi cukup, indikator menyimpulkan informasi dari grafik ini dianggap belum tuntas, karena nilai rata-rata ini di bawah nilai SKKM (70).

B. Saran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut.

Pertama, agar seluruh siswa SMA Negeri 4 Padang meningkatkan keterampilannya dibidang membaca grafik dalam memahami ide utama, memahami ide-ide rincian berkaitan dengan judul grafik, memahami keterkaitan antardata, dan menyimpulkan informasi dari grafik. Secara khusus, lebih ditingkatkan pada indikator memahami keterkaitan antardata dan menyimpulkan informasi dari grafik. Kedua, siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang dituntut lebih banyak membaca dan menulis agar menambah wawasan dan memperkaya kosakata. Ketiga, guru SMA, khususnya guru SMA Negeri 4 Padang hendaknya sering mengadakan tes terhadap keterampilan membaca siswa, agar dapat meningkatkan minat baca. Selain itu, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya memvariasikan teknik membaca khususnya membaca grafik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" *Buku Ajar*. Padang: FBBS UNP.
- Agustina. 2006. "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berdasarkan Kompetensi Komunikatif" *Buku Ajar*. Padang : FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azies, Furqanul dan Awasilah, Chaedar. 1998. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipata.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kompetensi Tingkat Satuan Pendidikan SMA dan MA*. Jakarta: Depdiknas.
- Gani, Rizanur dan M. Atar Semi. 1976."Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi". Padang: DIP Proyek UNP.
- Guntur, Henry Tarigan. 1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Guntur, Henry. Tarigan. 1983. *Membaca Sebagai satu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa.
- Kasim, Yuslina. 1993."Beberapa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman (makalah)". Padang : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Padang.
- Nazir, muhammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia
- Soedarso. 1998. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.